



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202019906, 27 Juni 2020

Pencipta

Nama : **Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom**
Alamat : Jl. Imam Gg. Bilal Lk. III, No. 7, Tanjung Gusta, Medan Helvetia,
Medan, Sumatera Utara, 20125
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
Alamat : Jl. Kapten Mughtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Medan Timur, Medan,
Sumatera Utara, 20238
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Novel**
Judul Ciptaan : **Finally I Found You (DUA MINGGU, CINTA)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Juli 2018, di Medan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000191838

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



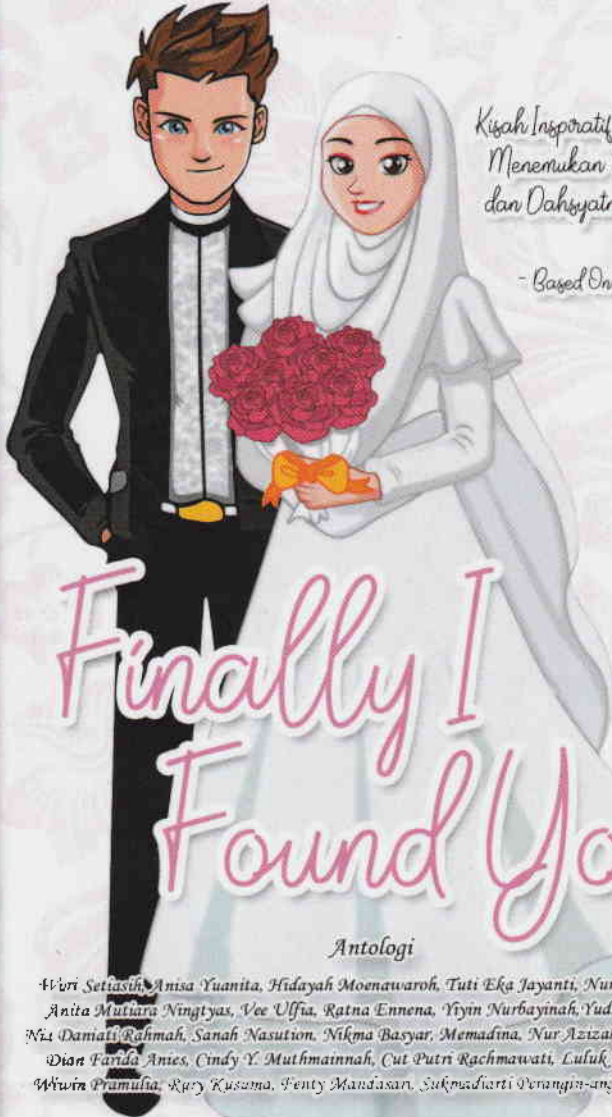
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

CLOVERLINE'S
BOOK

Kisah Inspiratif Tentang Proses
Menemukan Belahan Jiwanya
dan Dahsyatnya Pernikahan

- Based On True Story -



Finally I Found You

Antologi

Wuri Setiasih, Anisa Yuanita, Hidayah Moenawaroh, Tuti Eka Jayanti, Nurul Trisriati,
Anita Mutiara Ningtyas, Vee Ulfia, Ratna Ennena, Yiyin Nurbayinah, Yudhia Ristya,
Nia Damali Rahmah, Sanah Nasution, Nikma Basyar, Memadina, Nur Azizah Perwitasari,
Dian Farida Anies, Cindy Y. Muthmainnah, Cut Putri Rachmawati, Luluk Fildiyatul,
Wwin Pramulia, Ruzi Kusuma, Fenty Mandasari, Sukmadiarti Derangin-angin, Haniwati

Finally I Found You

Penulis : Wuri Setiasih, dkk
Penyunting : Nila Fauziyah
Tata Letak : Tim Cloverline
Desain Sampul : Kujang Design

Cloverline Creative

Email: cloverline.creative@gmail.com
Twitter: CloverlineCreative
FP: @CloverlineCreative
IG: @CloverlineCreative
Website: www.cloverlinecreative.com

Cetakan 1, Juli 2018
ISBN: 9786025864223

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan teknik perekam lainnya tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini.

Buku antologi berjudul *FINALLY I FOUND YOU* ini ditulis berdasarkan kisah nyata (*based on true story*) bukan fiksi belaka. Ada 24 perempuan yang menuangkan kisah nyata ini dengan sangat bagus dan menginspirasi. Buku ini berisi kisah-kisah inspiratif tentang proses menemukan belahan jiwa dan dan dahsyatnya pernikahan. Penulis berharap kisah-kisah tersebut bisa diambil hikmahnya bagi para pembaca, terutama yang sedang mencari jodohnya.

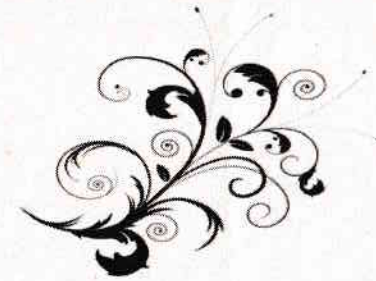
Penyusun mengucapkan terima kasih kepada segenap penulis yang berpartisipasi dalam penulisan buku antologi ini. Selain itu kepada Allah yang telah menghadiahi laki-laki pendamping yang tepat seperti yang dipaparkan dalam buku ini. Dengan terbitnya buku antologi kisah inspiratif ini, diharapkan mampu memperkaya dunia literasi di Indonesia dan memberikan kemanfaatan bagi pembacanya.

Penyusun

Wuri Setiasih

menekuni dunia literasi. Sebab, bisa menjadi terapi dan sarana meluapkan semua yang ada di hati dan pikirannya.

Belajar dan mengajar adalah hidupnya. Belajar dari setiap hal yang dilihat dan didengar, kemudian mengajarkannya. Mengajar untuk kebermanfaatannya sendiri dan orang-orang sekitarnya.



Dua Minggu, Cinta

Sanah Nasution

Cuaca panas terik, tepat jam 12.15 WIB, ketika ratusan buruh pabrik melakukan aksi demonstrasi ke Gedung DPRD Sumatera Utara. Segera kutinggalkan minuman dinginku, sambil buru-buru membayar ke Pak Ucok, pedagang kaki lima yang mangkal di depan gedung dewan yang terhormat.

Kukeluarkan tape rekaman dan microfon, untuk laporan *live report* ke radio swasta tempat aku bekerja sebagai reporternya.

“Saniiii” teriak seseorang kepadaku. Kepala ku refleks melihat ke kanan dan ke kiri. Ternyata pria gondrong yang sembunyi di balik pohon yang memanggilku, Arif lesmana.

Hmmm ... tak salah dugaanku, pasti pria ini yang mengarahkan buruh-buruh untuk demo ke Gedung DPRD Sumatera Utara.

“Hai, Bang Arif. Apa cerita hari ini?” selidikku.

Ya seperti biasa, senyumnya. Para buruh demo menuntut kenaikan upah, tepat di *May Day*. “Ya aku sebagai ketua serikat pekerja membantu mengarahkan mereka ke gedung dewan.” jawabnya.

“Dasar provokator,” sahutku ketus.

Wajahnya memerah, karena ceplosanku. Dengan santai sambil menyulut rokok Mild, ia menjawab. "Namanya cari makan, San. Nggak kau wawancara abangmu ini?" pintanya.

Segera kumasukkan alat rekaman dan membatalkan *live report*-ku. Hilang sudah *mood*-ku mau melaporkan langsung pemberitaan ini. Dalam hati kujawab, tidak semua berita harus disiarkan. Memang reporter butuh berita, tapi harus pandai-pandai memilih. Jangan sampai dijadikan alat oleh sekelompok pihak untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Ponsel milikku berdering, kulihat nomornya. *Hufi* dari Rully, sang editor berita siang.

"Sani, sudah mau *deadline* ini, mana beritamu?"

"Sabar, Bro, aku cari berita yang menarik dulu ya. Aku cari liputan yang *human interest* saja. Kasih waktu 1 jam lagi."

Berita siang tayang pukul 14.30 WIB. Sementara waktu menunjukkan pukul 12.55 WIB. Kuhidupkan sepeda motor sambil berpikir, berita apa yang menarik untuk dilaporkan di hari ini.

Di radio swasta tempatku bekerja, ada empat orang reporter. Hebatnya semua reporternya adalah perempuan termasuk aku. Dengan koordinator liputannya seorang pria, Bang Edu namanya.

Sudah tiga tahun lebih aku bekerja sebagai reporter, dimulai sejak semester akhir aku kuliah. Sebenarnya aku ingin beralih ke profesi lain. Karena ibuku khawatir, anak gadisnya bekerja di lapangan terus.

Kalau dapat giliran piket, aku harus bekerja sampai lewat tengah malam. Seperti kejadian pengeboman rumah ibadah Minggu lalu, kejadian sekitar jam 02.00 dini hari. Mau tak mau, karena tugas dan kewajiban sebagai reporter yang dapat jadwal piket, aku harus meluncur ke lokasi untuk melaporkan kejadian.

Sebagai salah satu sarjana Ilmu Komunikasi, memang pekerjaan ini sesuai dengan bidangnya. Namun, keinginan ibu supaya aku bekerja kantoran belum bisa terpenuhi. Walaupun sudah enam bulan terakhir ini hatiku galau ingin beralih profesi. Bukan tidak menyukai pekerjaanku yang sekarang, tapi resiko sebagai reporter wanita di lapangan memang kurang aman. Setiap shalat aku selalu berdoa agar diberi pekerjaan lain.

Sejak aku kuliah dan bekerja, teman-teman dan keluarga biasa memanggilku Sani. Tinggi 158 cm, berhidung mancung, dan rambut hitam pendek. Teman-teman menyebutku dengan si tomboi Sani. Aku cuma memiliki satu rok hitam, karena pakaian sehari-hari lebih suka memakai jeans, T-shirt, dan kemeja. Jangan harap aku memiliki sepatu *high heels*, empat sepatuku semuanya jenis sneakers.

"Sani," kata ibu di Sabtu sore. Kapan kamu akan menikah?" tanyanya. Aku sangat kaget, namun aku pandai menyembunyikan perasaanku.

Mungkin efek nanti malam, malam Minggu. Ibu mulai ngawur pertanyaannya, batinku sedikit kesal.

"Nantilah, Bu, di usiaku yang ke-28 atau 29 tahun."

"Aku mau cari pengalaman ke Jakarta dululah, Bu. Sekarang usia Sani juga baru 25 tahun kan?" alasanku sambil menjauh. Resah rasanya ditanya-tanya soal pernikahan.

Ibu menyerah dengan jawaban anak sulungnya, "Ya sudah ... terserah kamulah."

September 2001

"Rina, temani aku ke Pasar Petisah ya," pintaku kepada teman reporter satu kantor. Rina, sahabatku dapat tugas meliput di Pengadilan Negeri Medan. Tempat meliput itu sering kami